

## The Role of Public Accountants in Preventing and Detecting Fraud in PT Kimia Farma's Financial Reports

Yesy Dinauli Silalahi<sup>1</sup>, Mestika Munte<sup>2</sup>, Yunita Lubis<sup>3</sup>, Hasvia Sheila Aldira<sup>4</sup>, Miftha Rizkina<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Email: [silalahiyesy@gmail.com](mailto:silalahiyesy@gmail.com); [mestikamunte321@gmail.com](mailto:mestikamunte321@gmail.com); [yunitalubis170@gmail.com](mailto:yunitalubis170@gmail.com); [hasviasheilla55@gmail.com](mailto:hasviasheilla55@gmail.com)

### ABSTRAK

Dengan mengambil studi kasus skandal laporan keuangan PT Kimia Farma tahun 2001, penelitian ini bertujuan menganalisis peran akuntan publik dalam mencegah dan menemukan fraud laporan keuangan. Skandal ini menjadi perhatian publik karena terungkap bahwa terjadi manipulasi pendapatan sebesar Rp32,6 miliar, yang membuat laporan keuangan tidak menunjukkan keadaan keuangan sebenarnya perusahaan. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui studi kasus dan didukung oleh analisis literatur dengan dokumen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran akuntan publik tidak ideal dalam situasi ini, terutama dalam hal menerapkan skeptisisme profesional dan prosedur audit yang ketat. Kegagalan untuk mengidentifikasi penipuan pada tahap audit menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan kualitas audit, memahami risiko penipuan, dan menerapkan standar audit yang lebih ketat. Hasil ini memiliki konsekuensi yang signifikan bagi profesi akuntansi, terutama dalam hal membangun metode yang lebih efektif untuk mencegah dan menemukan penipuan dalam upaya menjaga kredibilitas laporan keuangan dengan kepercayaan publik.

**Keyword: Akuntan Publik; Fraud; Laporan Keuangan; Audit; Kimia Farma**

### ABSTRACT

*Using the 2001 PT Kimia Farma financial reporting scandal as a case study, this study aims to analyze the role of public accountants in preventing and detecting financial reporting fraud. This scandal attracted public attention because it revealed revenue manipulation amounting to Rp32.6 billion, which caused the financial reports to misrepresent the company's true financial condition. This research was conducted qualitatively through a case study and supported by literature analysis with relevant documents. The results show that the role of public accountants is not ideal in this situation, especially in terms of applying professional skepticism and strict audit procedures. The failure to identify fraud at the audit stage demonstrates the importance of improving audit quality, understanding fraud risks, and implementing stricter audit standards. These findings have significant consequences for the accounting profession, especially in terms of developing more effective methods for preventing and detecting fraud in an effort to maintain the credibility of financial reporting and public trust.*

**Keyword: Public Accountant; Fraud; Financial Report; Audit; Kimia Farma**

### Corresponding Author:

Yesy Dinauli Silalahi,  
Universitas Pembangunan Panca Budi,  
Jl. Gatot Subroto km 4, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan,  
Sumatera Utara 20122, Indonesia  
Email: [silalahiyesy@gmail.com](mailto:silalahiyesy@gmail.com)



## 1. INTRODUCTION

Para pemangku kepentingan dapat menggunakan laporan keuangan sebagai alat utama untuk menilai kinerja dan posisi keuangan suatu entitas. Oleh karena itu, keandalan laporan keuangan sangat bergantung pada kejujuran manajemen dalam membuat laporan serta seberapa efektif pemeriksaan akuntan publik. Tidak jarang, laporan keuangan dimanipulasi untuk menutupi situasi keuangan yang sebenarnya, yang dikenal sebagai kecurangan laporan keuangan atau fraud. Selain memberikan opini tentang kebenaran laporan keuangan, akuntan publik juga membantu mencegah untuk menemukan indikasi penipuan melalui proses audit yang

objektif dan independen. Namun, tidak semua penipuan dapat ditemukan dengan mudah, terutama ketika pelaku berada di tingkat manajemen puncak dan memiliki akses terhadap data penting.

Skandal laporan keuangan PT Kimia Farma tahun 2001, di mana perusahaan diketahui melebihi pendapatan sebesar Rp32,6 miliar, salah satu kasus besar yang membuat sejarah di dunia keuangan Indonesia. Kasus ini menimbulkan pertanyaan serius tentang peran dan tanggung jawab akuntan publik dalam mendeteksi kecurangan, serta menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana proses audit yang diterapkan dapat mengidentifikasi kecurangan. Dengan melihat kasus Kimia Farma, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntan publik dalam mencegah dan mendeteksi penipuan laporan keuangan. Kasus ini menunjukkan pentingnya pengawasan dan akuntabilitas dalam proses audit, untuk memahami kasus ini, diharapkan dapat diperoleh pelajaran berharga untuk memperkuat fungsi audit dan meningkatkan kualitas laporan keuangan di masa mendatang.

Perkembangan ekonomi global dan kompleksitas bisnis semakin meningkatkan tekanan terhadap perusahaan untuk menampilkan kinerja keuangan yang mengesankan. Tekanan tersebut sering kali menjadi faktor pemicu terjadinya fraud dalam laporan keuangan, terutama ketika target laba atau ekspektasi pemegang saham tidak tercapai (Tuanakotta, 2021). Peran akuntan publik menjadi sangat penting dalam konteks ini, karena mereka tidak hanya bertanggung jawab memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, tetapi juga harus memastikan bahwa prosedur audit yang dilakukan mampu mengidentifikasi potensi penyimpangan sejak dini (Arens et al., 2020).

Selain itu, kasus-kasus besar seperti Enron, WorldCom, hingga skandal PT Kimia Farma menunjukkan bahwa lemahnya penerapan skeptisisme profesional dan kurangnya pengawasan audit dapat berdampak luas terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan (Louwers et al., 2021). Dalam konteks Indonesia, berbagai regulasi seperti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Audit (SA) 240 telah menekankan pentingnya evaluasi risiko fraud dalam setiap proses audit (IAI, 2021). Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan, baik karena keterbatasan sumber daya, tekanan dari klien, maupun faktor budaya organisasi yang tidak mendukung keterbukaan informasi (Kusumawati & Anggraini, 2022).

Dengan melihat kondisi tersebut, penelitian ini semakin relevan karena mengkaji peran akuntan publik dalam pencegahan dan deteksi fraud melalui studi kasus skandal PT Kimia Farma. Studi ini tidak hanya berkontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi forensik, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi regulator, kantor akuntan publik, dan institusi pendidikan akuntansi untuk memperkuat mekanisme audit, meningkatkan kompetensi auditor, dan menjaga kredibilitas laporan keuangan di Indonesia.

## **2. LITERATURE REVIEW**

### **A. Akuntan Publik**

Akuntan publik adalah orang yang memiliki otoritas untuk melakukan audit independen terhadap laporan keuangan suatu organisasi. Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, tugas utama akuntan publik adalah memberikan keyakinan terbatas dan menyeluruh atas kewajaran laporan keuangan. Dalam menjalankan pekerjaannya, akuntan publik harus berprinsip skeptisisme profesional, objektivitas, dan integritas (IAI, 2021).

### **B. Fraud dalam Laporan Keuangan**

Kecurangan laporan keuangan, juga dikenal sebagai fraud, adalah tindakan yang disengaja untuk menyesatkan pelanggan laporan keuangan. Sebagai bagian dari fraud keuangan, Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengklasifikasikan fraud keuangan sebagai bagian dari financial statement fraud, seperti overstating pendapatan, understating biaya, atau tindakan akun lainnya yang tidak sesuai dengan kenyataan. Sebagian besar, penipuan ini dilakukan oleh pihak internal, terutama manajemen, untuk alasan tertentu seperti menjaga reputasi perusahaan atau memenuhi target kinerja.

### **C. Pencegahan dan Deteksi Fraud oleh Akuntan Publik**

Standar Audit (SA) 240 menyatakan bahwa auditor harus mempertimbangkan risiko fraud selama proses audit dan melakukan pengujian yang memadai terhadap transaksi atau akun yang mencurigakan. Auditor eksternal, atau akuntan publik, memiliki tanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan prosedur audit yang dapat membantu mendeteksi adanya risiko material akibat fraud. Meskipun auditor tidak dapat menjamin sepenuhnya bahwa laporan keuangan tidak mengandung kecurangan, mereka diharapkan dapat menemukan indikasi kecurangan dan melaporkannya sesuai standar profesional.

### **D. Studi Kasus: Skandal Laporan Keuangan PT Kimia Farma (2001)**

Kasus Kimia Farma tahun 2001 adalah contoh nyata dari kegagalan audit untuk mendeteksi fraud. Fakta bahwa perusahaan melakukan manipulasi pendapatan sebesar Rp32,6 miliar baru diketahui setelah investigasi lebih lanjut yang dilakukan oleh regulator. Skandal ini menunjukkan kelemahan dalam praktik audit eksternal, terutama dalam hal pemahaman dan pengujian risiko fraud. Kasus ini juga menjadi pengingat penting

tentang bagaimana integritas auditor, skeptisisme profesional, dan kejelasan tanggung jawab akuntan publik sangat penting untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan.

### 3. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode studi kasus dipilih untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari peran akuntan publik dalam pencegahan dan deteksi fraud dengan melihat skandal keuangan PT Kimia Farma tahun 2001.

#### A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Studi kasus ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara menyeluruh peristiwa fraud, serta menentukan peran dan tanggung jawab akuntan publik dalam hal ini.

#### B. *Sumber Data*

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data sekunder. Terdiri dari laporan keuangan PT Kimia Farma tahun 2001, laporan audit, berita media massa, publikasi dari regulator (Baepam-LK/OJK), jurnal ilmiah, dan literatur terkait auditing dan fraud.

#### C. *Teknik Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yang berarti mengumpulkan laporan keuangan, laporan audit, dan dokumen yang relevan.

#### D. *Teknik Analisis Data*

Metode analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi pola, hasil utama, dan peran akuntan publik dalam pencegahan dan deteksi penipuan. Analisis dilakukan melalui tahapan pengurangan data, penyampaian data, dan pengambilan kesimpulan.

### 4. RESULTS AND DISCUSSION

#### A. *Kronologi Kasus Fraud PT Kimia Farma (2001)*

PT Kimia Farma terlibat dalam skandal laporan keuangan pada tahun 2001, di mana mereka memanipulasi pendapatan sebesar Rp32,6 miliar. perusahaan ini diduga meningkatkan laba bersihnya secara signifikan melalui pencatatan penjualan palsu dan rekayasa transaksi. Investigasi yang dilakukan oleh Baepam-LK (sekarang OJK) menemukan ketidaksesuaian antara laporan keuangan dan bukti transaksi yang sebenarnya.

#### B. *Peran Kantor Akuntan Publik dalam Proses Audit Laporan Keuangan Kimia Farma tahun 2001*

Kantor akuntan publik independen melakukan audit dan mendapatkan opini yang wajar tanpa pengecualian. Namun, hasil penipuan yang signifikan menunjukkan bahwa prosedur audit tidak dapat mendeteksi penipuan. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa efektif audit yang dilakukan, terutama terkait dengan: Kegagalan untuk menerapkan skeptisisme profesional Kegagalan untuk menilai risiko penipuan manajemen Ketergantungan yang berlebihan pada informasi manajemen tanpa verifikasi yang memadai.

#### C. *Pengaruh terhadap Profesi Akuntansi dan Kepercayaan Publik*

Kasus Kimia Farma memberikan gambaran yang buruk tentang profesi akuntansi di Indonesia. Kemampuan auditor untuk melindungi stakeholder dan kualitas audit eksternal menimbulkan keraguan masyarakat. Auditor harus memahami risiko fraud dan memiliki kemampuan teknis dan etika profesional. Mereka juga harus menjadi independen dan jujur saat melakukan audit.

#### D. *Upaya Perbaikan dan Rekomendasi*

Sebagai respon terhadap kasus ini, regulator dan organisasi profesi seperti IAI dan IAPI mulai memperketat standar audit dan pengawasan terhadap KAP. Auditor diharapkan lebih proaktif dalam mengenali tanda-tanda fraud dan melakukan audit berbasis risiko secara menyeluruh. Selain itu, pelatihan auditor harus ditingkatkan tentang teknik deteksi fraud yang lebih canggih, termasuk penggunaan teknologi audit.

#### E. *Analisis Peran Pencegahan dan Deteksi Akuntan Publik*

Standar Audit (SA) 240 menetapkan bahwa akuntan publik harus merancang prosedur audit yang memadai untuk menemukan indikasi fraud; namun, dalam hal ini, peran tersebut tidak dilaksanakan dengan baik. Kegagalan untuk mengidentifikasi penipuan menunjukkan bahwa:

- Perencanaan audit tidak memadai, terutama untuk evaluasi pengendalian internal.
- Akun-akun yang rentan terhadap manipulasi belum diuji secara menyeluruh.
- kurangnya analisis tren keuangan dan metode audit berbasis risiko.

### 5. CONCLUSION

Hasil investigasi skandal laporan keuangan PT Kimia Farma tahun 2001 menunjukkan bahwa akuntan publik belum melakukan tugasnya dengan baik dalam menghentikan dan menemukan fraud. Kegagalan auditor untuk menemukan manipulasi pendapatan menunjukkan kurangnya pelaksanaan prosedur audit yang tepat, terutama dalam hal skeptisisme profesional, penilaian risiko fraud, dan pengujian transaksi yang rawan

penyimpangan. Kasus ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan kualitas audit dan kemampuan auditor untuk memerangi fraud, terutama jika pelaku berasal dari manajemen internal. Selain itu, regulator harus meningkatkan pengawasan terhadap akuntan publik dan kantor akuntan publik untuk memastikan bahwa standar audit diterapkan secara konsisten dan bertanggung jawab. Dengan demikian, akuntan publik meningkatkan kepercayaan publik dan stabilitas sistem keuangan dengan menjaga integritas laporan keuangan selain berfungsi sebagai pemeriksa formal.

## REFERENCES

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2020). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (17th ed.). Pearson.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2022). *Report to the nations: Global study on occupational fraud and abuse*. ACFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar profesional akuntan publik (SPAP)*. Salemba Empat.
- Kusumasari, B. (2003). Kasus Kimia Farma dan pembelajaran bagi profesi akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Indonesia*, 2(1), 45–56.
- Kusumawati, A., & Anggraini, D. (2022). Tantangan akuntan publik dalam mendeteksi fraud di Indonesia: Perspektif praktik audit modern. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 255–270. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.2.15>
- Louwers, T. J., Ramsay, R. J., Sinason, D. H., Strawser, J. R., & Thibodeau, J. C. (2021). *Auditing and assurance services*. McGraw-Hill Education.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2002). *Laporan investigasi skandal laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk*. OJK.
- Prasetyo, D., & Wibowo, A. (2019). Peran auditor eksternal dalam deteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 215–228.
- Republik Indonesia. (2011). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik*.
- Tuanakotta, T. M. (2021). *Audit forensik dan audit investigatif* (4th ed.). Salemba Empat.
- Utami, S. R., & Rahmawati. (2020). Analisis skeptisisme profesional auditor dalam mendeteksi fraud. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 32–39.
- Zaki, B. A. (2018). *Audit berbasis risiko: Strategi deteksi kecurangan laporan keuangan*. Salemba Empat.